

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID
AGUNG *ISLAMIC CENTRE* KABUPATEN ROKAN HULU”**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)*



Oleh:

AULIA ISMI LATHIFAH
NPM : 152310187

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Ismi Lathifah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu

NPM : 152310187

Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 2 juli 2020

Yang membuat pernyataan



Aulia Ismi Lathifah

152310187



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru, Riau, Indonesia
Hp. 0813 7128 5733, Email: ekis@uir.ac.id, Website: www.uir.ac.id / www.fis.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No. 63/A-EKIS/FAI-UIR/VII/2020

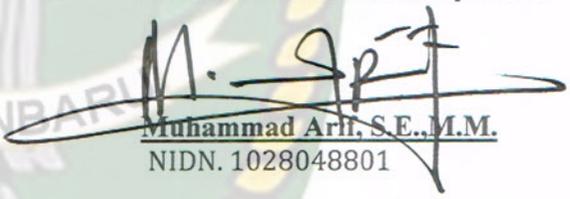
Ketua Program Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	AULIA ISMI LATHIFAH
NPM	152310187
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi: **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID AGUNG ISLAMIC CENTRE KABUPATEN ROKAN HULU.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk ujian skripsi dan pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 03 Juli 2020
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Muhammad Arii, S.E., M.M.
NIDN. 1028048801



**SURAT BUKTI
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

IDENTITAS MAHASISWA/I

1. Nama : AULIA ISMI LATHIFAH
2. NPM : 152310187
3. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Ekonomi Syariah
4. Judul Skripsi : *Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu*
5. Pembimbing I : Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: **CELAD/44/A-2/2020**.

Pekanbaru, 20/ 07/2020
Ketua CELAD FAI-UIR,



Alfitri, Lc., M.Pd
NIDN : 1013078302

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MASJID AGUNG ISLAMIC CENTRE KABUPATEN ROKAN HULU

AULIA ISMI LATHIFAH

152310187

Objek penelitian Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu karena Masjid ini di desain seperti Masjid Nabawi di Madinah dan juga memiliki arsitektur yang megah serta dijadikan sebagai masjid paripurna di Kabupaten Rokan Hulu. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola Masjid Agung Islamic Centre dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Rokan Hulu,. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi maka ada lima dimensi yaitu Daya Tarik Wisata, Akseibilitas, Amenitas, Layanan Tambahan dan Kelembagaan dengan tambahan pendekatan dimensi Religiusitas Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan serta keunikan dan kemegahan yang dimiliki Masjid Agung Islamic Centre.

Kata Kunci: Wisata Religi, Masjid Agung Islamic Centre

الملخص

استراتيجية تطوير السياحة الدينية في الجامع الكبير أغونج للمركز الإسلامي في منطقة روكان هولو

أوليا اسمي لطيفة

١٥٢٣١٠١٨٧

موضوع البحث في الجامع الكبير أغونج للمركز الإسلامي في منطقة روكان هولو لأنه كان مصمم المسجد باسم المسجد النبوي في المدينة المنورة وأيضا لديه الهندسة المعمارية الرائعة وكان بمثابة مسجد العامة في منطقة روكان هولو. إن صياغة مشكلة هذا البحث هي استراتيجية تطوير السياحة الدينية في الجامع الكبير أغونج للمركز الإسلامي في منطقة روكان هولو. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد كيفية استراتيجية تطوير السياحة الدينية في الجامع الكبير أغونج للمركز الإسلامي في منطقة روكان هولو. هذا النوع من البحث نوعي وصفي. نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. المجتمع في هذا البحث هم مديرو الجامع الكبير أغونج للمركز الإسلامي وقسم السياحة والثقافة في منطقة روكان هولو. تقنية أخذ العينات باستخدام المقابلات والتوثيق والملاحظة. للتعرف على استراتيجية تطوير السياحة الدينية، هناك خمسة أبعاد، هي جاذبية السياحة، وإمكانية الوصول، والصدقة، والخدمات والمؤسسات الإضافية مع نهج إضافي لبعد الدين الإسلامي. وأظهرت النتائج أن الاستراتيجية نفذت من خلال توفير مختلف التسهيلات والخدمات وكذلك تفرد وعظمة الجامع الكبير أغونج للمركز الإسلامي.

الكلمات الرئيسية: السياحة الدينية، الجامع الكبير أغونج للمركز الإسلامي

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT STRATEGY FOR RELIGIOUS TOURISM OF THE ISLAMIC CENTRE AGUNG MOSQUE IN ROKAN HULU REGENCY

AULIA ISMI LATHIFAH

152310187

The object of this study is the Islamic Center Agung Mosque in Rokan Hulu Regency because this mosque was designed like the Nabawi Mosque in Medina which has a magnificent architecture and it is also as a plenary mosque in Rokan Hulu Regency. The problem formulation of this study: how is the development strategy for religious tourism of the Islamic Centre Agung Mosque in Rokan Hulu Regency?. This study aims to investigate the development strategy for religious tourism of the Islamic Centre Agung Mosque in Rokan Hulu Regency. The type of this study is descriptive qualitative. The data sources used are primary data and secondary data. The population in this study is the administrators of Islamic Center Agung Mosque and the Department of Tourism and Culture of Rokan Hulu Regency. The sampling techniques used are interview, documentation and observation. To find out the development strategy for religious tourism, so there are five dimensions investigated, namely Tourism Attractiveness, Accessibility, Amity, Additional Services and Institutions with an additional approach to the dimension of Islamic Religiosity. The results of the study show that the development strategy that has been carried out is by providing various facilities and services as well as the uniqueness and grandeur of the Islamic Center Agung Mosque.

Keywords: Religious Tourism, Islamic Center Agung Mosque

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan bagi Nabi Muhammad SAW dan selaku ummat Islam semoga kita mampu menjalankan setiap sunnah Rasul termasuk sunnah dalam bidang pengembangan ekonomi umat berdasarkan syariat Islam.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Wista religi adalah wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan dengan tujuan memperdalam rasa spiritualitas dan bukan hanya dengan bersenang-senang semata. Tujuannya wisata religi tidak hanya sebatas berkunjung ziarah ke makam wali melainkan bisa berkunjung ke tempat yang memiliki sisi religiulitas, seperti masjid maupun mesuem bersejarah Islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tentunya masih banyak terdapat kekurangan. Dengan keterbatasan kemampuan dan cakrawala berpikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu”

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., M.C.I
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli, MM,ME.Sy
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Riau Bapak Muhammad Arif, SE, MM.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, saran, dan nasehat kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta karyawan/ karyawanati Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. dan penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun karena penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

Pekanbaru, Juni 2020
Penulis

Aulia Ismi Lathifah
152310187

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Strategi	8
1. Pengertian Strategi.....	8
2. Tipe Strategi	9
3. Manfaat strategi	9
B. Tinjauan Tentang Pengembangan	10
C. Tinjauan Tentang Pariwisata	12
1. Pengertian Pariwisata	12
2. Jenis-Jenis Pariwisata	14

3. Komponen Produk Pariwisata	15
4. Karakteristik Produk Wisata.....	16
5. Dampak Positif dan Negatif Pariwisata.....	19
D. Definisi Wisata Religi	20
1. Tinjauan tentang Wisata Religi	20
2. Fatwa DSN–MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata	22
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	30
4. Manfaat Wisata Religi	30
E. Religiusitas Islam	31
F. Hukum Wisata dalam Islam	33
G. Penelitian Yang Relevan	35
H. Konsep Operasional.....	37
I. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu	45
1. Sejarah Umum Kabupaten Rokan Hulu	45
2. Lambang Kabupaten Rokan Hulu	46
3. Visi Dan Misi Kabupaten Rokan Hulu	47
B. Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> Kabupaten Rokan Hulu	48
1. Sejarah Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> Rokan Hulu	48
2. Visi Misi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i>	52
3. Struktur organisasi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> Rokan Hulu	53
C. Deskripsi Umum Temuan Penelitian	53
D. Analisis Data Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

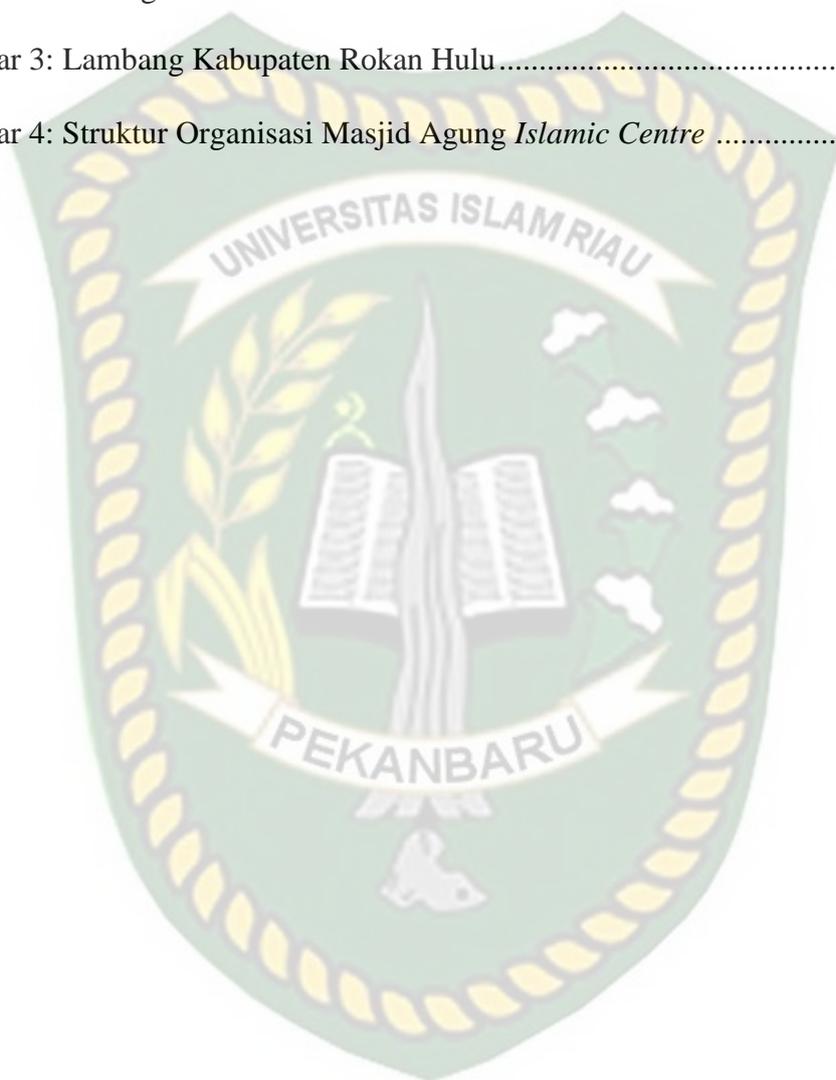
DAFTAR TABEL

Tabel 1: Konsep Operasional	37
Tabel 2: Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3: Data Hasil Penelitian	54
Tabel 4: Objek Wisata Alam Kabupaten Rokan Hulu.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Masjid Madani <i>Islamic Centre</i> Kabupaten Rokan Hulu	3
Gambar 2: Kerangka Teori.....	38
Gambar 3: Lambang Kabupaten Rokan Hulu.....	46
Gambar 4: Struktur Organisasi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian DPMPTSP Provinsi Riau
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian DPMPTSP Kabupaten Rokan Hulu
- Lampiran 5 : Surat Riset
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiat
- Lampiran 7 : Surat Balasan Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 8 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keragaman, baik dari segi budaya, suku bangsa, ras, bahasa daerah, agama dan kepercayaan. Indonesia juga merupakan Negara dengan potensi kekayaan alam yang luar biasa. Kekayaan sumber daya alam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke tersebut, jika dikelola dengan baik tentu dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan Indonesia, salah satunya potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata religi adalah kegiatan yang sudah menjadi suatu aktivitas yang kerap dilakukan oleh masyarakat bahkan bisa setiap bulan atau bahkan setiap tahun memiliki agenda untuk mengunjungi objek yang memiliki wisata religi. Wisata religi dilakukan di samping untuk mendapat kesenangan dan juga hiburan juga

sebagai ajang untuk mendapatkan pelajaran dan pengetahuan serta juga untuk menambah wawasan mengenai ajaran agama Islam, serta memiliki pemahaman untuk mensyukuri kekuasaan Allah SWT. Wisata religi ini juga biasa disebut wisata keagamaan hal ini karena wisata religi dimaksudkan untuk jiwa dan mengingat akan kebesaran Allah SWT.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang dijuluki dengan *Negeri Seribu Suluk* yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, adat istiadat dan agama, dalam kehidupan kesehariannya. Masyarakat Rokan Hulu masih sangat kuat memegang teguh budaya dan tradisi juga hukum dan adat, terlihat dalam penyambutan upacara perkawinan, penyambutan tamu negeri dan acara budaya lainnya. (Nurmayani, Vol.5:2018)

Masjid merupakan tempat yang multi fungsi bagi umat Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah mahdhah semata. Tetapi fungsi masjid jauh lebih luas dari pada itu. Pada zaman Rasulullah SAW masjid digunakan untuk berbagai macam kegiatan, di antaranya sebagai pusat pendidikan agama Islam, tempat konsultasi masalah ekonomi sosial, tempat menjalin hubungan silaturahmi serta tempat layanan kesehatan korban perang dan lain sebagainya. Pada saat ini masjid dibangun dan dirancang khusus dengan berbagai atribut megah sebagai kebanggaan masing-masing. Selain itu juga masjid tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh seperti tempat musyawarah, pernikahan, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya.

Masjid Agung Agung *Islamic Centre* merupakan aset milik pemerintah Kabupaten Rokan Hulu yang pembangunannya didanai oleh APBD Kabupaten Rokan Hulu. Pengelolaan masjid ini sepenuhnya dikelola oleh badan pengelolaan Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu. Masjid Agung *Islamic Centre* Dinobatkan sebagai masjid terbaik se-Indonesia pada tahun 2015 menurut penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI), sesuai dengan keputusan dewan penilaian masjid agung percontohan Nomor.01/PM.MA/IX/2015. Tentang penetapan masjid agung percontohan tingkat nasional tahun 2015. Terdapat juga Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pembentukan Badan Pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu Pasir Pengaraian Rokan Hulu.



Gambar 1: Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu

Masjid Agung *Islamic Centre* didesain seperti Masjid Nabawi Madinah. Bangunan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian penuh dengan lambang dan simbol keislaman yang mempunyai makna dan arti yang mendalam, memperlihatkan betapa tinggi dan mulianya agama Islam. Masjid

Agung *Islamic Centre* telah meningkatkan fungsi masjid yang tidak hanya untuk tempat melaksanakan sholat melainkan telah diperluas sesuai dengan mottonya masjid sebagai sarana ibadah, meraih berkah meningkatkan marwah.

Pada saat ini kunjungan ke Masjid Agung *Islamic Center* Kabupaten Rokan Hulu cukup banyak dan selalu ramai setiap harinya apalagi ketika hari libur terutama pada saat libur dan peringatan hari besar Islam yang dimanfaatkan dengan mengisi kegiatan liburannya. Dan juga karena adanya ceramah dan pengajian rutin yang diadakan di Masjid Agung *Islamic Centre* juga sekaligus berfoto atau sekedar melihat bangunan yang menyerupai arsitektur Masjid Nabawi yang terdapat di dalam masjid tersebut.

Namun dalam beberapa tahun terakhir ini objek wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* mengalami penurunan pengunjung. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh pergantian kepengurusan dalam sistem pengelolaan Masjid Agung *Islamic Centre*. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa strategi pengembangan wisata religi dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat banyak kunjungan wisatawan. Jadi, wisata religi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu masih memerlukan perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola yang berada di bidang tersebut baik dari segi sarana dan prasarana, layanan, dan pengembangannya terhadap wisatawan. Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal peningkatan strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu
2. Secara akademis, mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu juga hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gagasan singkat mengenai bagian-bagian yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka penulis mengungkapkan penguraiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai Tinjauan tentang Strategi, Tinjauan tentang Pengembangan, Tinjauan tentang Pariwisata, Tinjauan tentang Wisata Religi, Tinjauan tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi, Tinjauan tentang Religiusitas Islam, Penelitian Relevan, Konsep Operasional dan Kerangka Konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

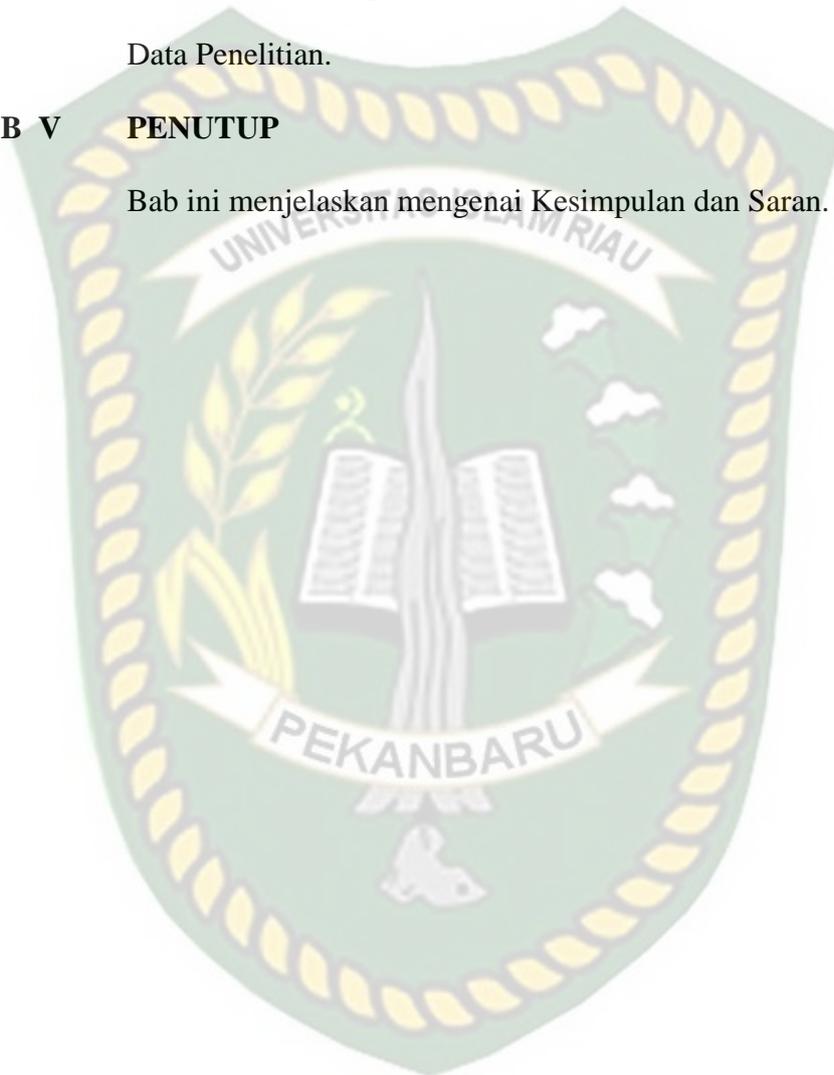
Bab ini menjelaskan mengenai Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai Deskripsi Umum Tempat Penelitian, Deskripsi Umum Temuan Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Fandi Tjiptono (2008:3) Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (**Stratos** = *militer* dan **ag** = *memimpin*). Yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sedang diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang kaitannya dengan keputusan jangka panjang ataupun program tindak lanjut.

Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat di capai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. (Lawrence,1999:12)

Chandler(1962) dalam Rangkuti (2018:3) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Strategi adalah rencana yang disusun untuk menentukan tujuan yang akan di gunakan jangka panjang dalam sebuah perusahaan.

2. Tipe Strategi

Menurut Rangkuti (2014:6) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi sebagai berikut:

- a. Strategi manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalkan strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi pengembangan pasar dan sebagainya
- b. Strategi investasi, meliputi kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalkan apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan dan sebagainya.
- c. Strategi bisnis, ialah strategi yang berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Misalnya, strategi pemasaran, strategi produk atau operasional, strategi distribusi dan sebagainya.

3. Manfaat Strategi

Strategi menjadi sangat penting karena merupakan kunci yang bisa dikatakan memiliki kekuatan untuk menentukan. Dalam artian bahwa apabila strategi dirumuskan secara baik, maka pencapaian tujuan akan membuahkan hasil yang baik pula, sebaliknya manakala strategi tidak dirumuskan atau dirancang secara baik maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk diwujudkan secara nyata.

Aktivitas dari formulasi strategi bisa mempertinggi kemampuan dari perusahaan dalam menghadapi bermacam-macam masalah yang sedang dihadapi, setidaknya manajemen strategi juga bisa mencegah timbulnya bermacam-macam masalah yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan dan juga bisa meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah.

B. Tinjauan tentang Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. (UU No. 18 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 5 tentang Sistem Nasional Penelitian dan Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Menurut Paturusi (2001) dalam Amerta (2019:14) bahwa pengembangan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan. Menurut Butler (1999 : 60) ada enam tahap pengembangan pariwisata yang membawa dampak berbeda-beda secara teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap eksplorasi, pertumbuhan spontan dan penjajakan (*exploration*)

Pada tahap ini jumlah pengunjung wisatawan relatif kecil. Mereka

cenderung dihadapkan pada keindahan alam dan budaya yang masih alami di daerah tujuan wisata.

2. Tahap keterlibatan (*involvement*)

Pada tahap ini mulai adanya inisiatif masyarakat lokal menyediakan fasilitas wisata, kemudian promosi daerah wisata dimulai dengan dibantu oleh keterlibatan pemerintah.

3. Tahap pengembangan dan pembangunan (*development*)

Pada tahap ini jumlah wisatawan yang datang meningkat tajam. Pada musim puncak wisatawan biasanya menyamai, bahkan melebihi jumlah penduduk lokal. Investor dari luar mulai berdatangan memperbaharui fasilitas, dan masalah-masalah rusaknya fasilitas mulai terjadi.

4. Tahap konsolidasi (*consolidation*)

Tahap ini tingkat pertumbuhan mulai menurun walaupun total jumlah wisatawan masih relatif meningkat.

5. Tahap kestabilan (*stagnation*)

Tahap ini jumlah wisatawan yang datang berada pada puncaknya. Artinya, wisatawan tidak mampu lagi dilayani oleh daerah tujuan wisata. Ini disadari bahwa kunjungan ulang wisatawan dan pemanfaatan bisnis dan komponen-komponen lain pendukungnya dibutuhkan untuk mempertahankan jumlah wisatawan yang berkunjung.

6. Tahap penurunan kualitas (*decline*) dan kelahiran baru (*rejuvenation*)

Pada tahap ini penurunan kualitas (*decline*), pengunjung kehilangan daerah tempat wisata yang telah menjadi “*resort*” baru. “*Resort*” menjadi bergantung pada sebuah daerah tangkapan secara geografi lebih kecil untuk perjalanan harian dan kunjungan berakhir pekan. Pemilik lebih memilih untuk merubah fasilitas pariwisata seperti akomodasi. Dan pada akhirnya, pengambilan kebijakan memutuskan untuk dikembangkan sebagai “kelahiran baru”

C. Tinjauan tentang Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut *The United Nations World Tourism Organisation (UWTO)* mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: “*Tourims comprises the activities of persons travelling to and staying in place uotside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, bussiness and other purposes not related to the exercise of an activity remunerated from within the place visited*”. Apabila diartikan kedalam

bahasa Indonesia mempunyai pengertian “kepariwisataan adalah kegiatan orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka biasanya tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk rekreasi, bisnis dan tujuan lain yang tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekonomi tempat yang dikunjungi”. (Hanief, 2018:3).

Menurut Simanjuntak (2017:3) *“all the phenomena of tourism carrier out by tourist, including various facilities and service provided by entrepreneurs, the public, and the government and bussiness relate to that field are defined as tourism* (Zulkifli, Vol.6: 2019).

Objek pariwisata dapat berupa tempat-tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. Pariwisata merupakan aktivitas yang dianjurkan oleh syara’ karena fitrah manusia dalam kehidupannya tidak meluluhkan melaksanakan ibadah mahdah yang waktu, jumlah pelaksanaanya sudah ditentukan oleh syara’. Hal ini dilakukan supaya mengenal alam sekitar, sehingga jika aktivitas pariwisata tersebut mampu menjadikan pelakunya lebih mengenal penciptanya, lebih menjaga lingkungan sekitarnya.

In sanskrit language, term of “wisata” means “repetition”, whereas in arabic language, the term “tour” similar to as siyahah, which is taken from the expression of saha al-maa ‘siyahah (water flows and melts). The expresssion is used to refer to flowing water on surface of the land. The word “as-siyahah” which means traveling on the surface of the

earth in the framework of to promote piety or withuot any purpose, is subsequently used for the human context (Zulkifli, Vol. 16:2019)

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata sering juga disebut perjalanan. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan dan keperluan wisata lainnya.

Usaha penyedia sarana dan prasarana ini didukung oleh pemerintah daerah yakni dengan cara perbaikan jalan, transportasi, pengenalan objek wisata lokal kepada daerah lain ataupun negara lain agar potensi wisata dapat lebih dikenal (Arif, Vol.15:2018)

2. Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut Arjana (2016: 98) jenis pariwisata menurut objeknya dibagi menjadi 8 yaitu:

- 1) Pariwisata budaya (*cultural tourism*)
- 2) Pariwisata kesehatan (*recuperational tourism*)
- 3) Pariwisata perdagangan(*commercial tourism*)
- 4) Pariwisata olahraga (*sport tourism*)
- 5) Pariwisata politik (*political tourism*)
- 6) Pariwisata spiritual atau keagamaan (*pligrim tourism*)
- 7) Pariwisata alam (*natural tourism*)

8) Pariwisata syariah

3. Komponen Produk Pariwisata

Menurut Cooper dalam Supriadi (2017:38) komponen-komponen utama dalam pariwisata terdiri dari 5 yaitu:

- a. Daya Tarik Wisata (*Attractions*) mencakup:
 1. Daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam
 2. Daya tarik budaya
 3. Daya tarik buatan (*artificial*) / daya tarik minat khusus (*special interest*)
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalan transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan mode transportasi lainnya.
- c. Amenitas (*Amenities*) mencakup fasilitas penunjang yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Layanan Tambahan (*Ancillary Service*) mencakup ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan (*Institution*) yakni terkait dengan keberadaan peran masing- masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

4. Karakteristik Produk Pariwisata

Menurut Bafadhal (2018: 15) produk pariwisata terutama dalam bentuk layanan, memiliki beberapa karakteristik umum antara lain:

1. Tidak berwujud, produk pariwisata umumnya berupa layanan jasa yang bersifat tidak konkrit, tetapi dapat dirasakan dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini dikarenakan produk pariwisata tidak bisa diraba, dilihat, didengar, dirasa sebelum adanya transaksi pembelian.
2. Keterlibatan psikologis, nilai jual utama produk pariwisata yang besar adalah kepuasan psikologis konsumen yang berasal dari pengalaman penggunaannya. Seorang wisatawan memperoleh pengalaman saat interaksi dengan lingkungan baru dan pengalamannya membantu menarik dan memotivasi pelanggan potensial.
3. Produk komposit, produk wisata tidak dapat disediakan oleh satu perusahaan tidak seperti manufaktur. Produk wisata mencakup pengalaman lengkap kunjungan ke tempat tertentu. misalnya, hotel penyedia kamar dan restoran, pesawat terbang memungkinkan transportasi wisata.
4. Tidak ada produk identik, produk pariwisata sangat beragam, bervariasi, berbeda dan memiliki kekhasan satu sama lainnya sehingga tidak ada produk yang benar-benar sama dan mirip.

Produk wisata merupakan produk jasa yang berbasis untuk kerja individu manusia.

5. Tidak dapat dipindahkan, produk pariwisata dalam penjualannya tidak dapat dibawa kepada wisatawan sebagai konsumen, melainkan wisatawan harus mengunjungi langsung ke destinasi wisata tersebut tanpa membawa pulang produk wisata. Tidak seperti produk manufaktur pada umumnya, baik sebelum maupun setelah transaksi wisatawan tetap tidak dapat memindahkan produk wisata untuk dibawa pulang ke domisili asal wisatawan.
6. Tidak dapat disimpan, produk pariwisata tidak dapat disimpan karena bersifat *intangibile* dari jasa. Jika produk tetap tidak terpakai kemungkinan akan hilang. Artinya, produk wisata tidak dapat disimpan, dijual kembali kepada orang lain, atau dikembalikan kepada penyedia layanan dimana wisatawan membeli produk wisata. Misalnya, jika wisatawan tidak mengunjungi tempat tertentu, kesempatan pada saat itu hilang.
7. Tidak dapat dicoba, wisatawan hanya dapat melihat dari brosur, poster, infografis, tv atau tayangan film yang sengaja dibuat untuk mempromosikan suatu produk wisata tertentu. Pada dasarnya, wisatawan tidak mencicipi atau mencoba contoh produk itu sebelumnya. Meskipun dalam perkembangan saat ini wisatawan dapat mencoba dengan bantuan teknologi *virtual tourism* sebelum mendatangi suatu destinasi wisata. Namun pengalaman virtual

tourism belum benar-benar memberikan pengalaman indrawi yang memiliki aspek fisik, fisiologis dan psikologis dari suatu destinasi wisata nyata.

8. Proses produksi dan proses konsumsi berlangsung bersamaan, proses produksi dan konsumsi produk pariwisata umumnya terjadi ada tempat dan pada saat yang sama. Tanpa adanya wisatawan maka tidak akan terjadi proses produksi produk wisata. Berarti, wisatawan harus berada di tempat wisata yang dimintanya, sehingga wisatawan dapat melihat an bahkan ikut ambil bagian proses produksi tersebut.
9. Mengandalkan keterampilan manusia. Produk wisata masih banyak bergantung pada keterampilan manusia dan sedikit menggunakan mesin. Meskipun dalam perkembangan teknologi saat ini secara perlahan terjadi pergeseran dimana produk pariwisata beberapa dapat diproduksi menggunakan teknologi *self-service system*, otomatisasi dan kecerdasan buatan namun diyakini peran manusia tidak sepenuhnya dapat tergantikan.
10. Memiliki resiko besar. Hasil penjualan produk pariwisata membawa keuntungan sekaligus resiko. Resiko yang terlibat dalam penggunaan produk pariwisata meningkat karena harus dibeli bersamaan dengan dikonsumsi. Unsur biaya kesempatan selalu hadir dalam konsumsinya. Seperti pertunjukan mungkin akan menghibur dan tidak seperti yang dijanjikan atau pesawat mengalami penundaan bahkan pembatalan dari jadwal keberangkatan

11. Tidak adanya transfer kepemilikan. Saat membeli mobil, kepemilikan mobil ditransfer ke konsumen, tetapi tidak begitu dengan lukisan dalam museum, festival, taman rekreasi, kamar hotel dan lain-lain dimana bisa digunakan tetapi tidak dapat dimiliki. Layanan tersebut bisa dibeli untuk dikonsumsi, wisatawan dapat berinteraksi didalamnya, tetapi kepemilikan tetap dimiliki oleh penyedia layanan.
12. *Marketable*, produk pariwisata di pasarkan di dua tingkat. Pada tingkat pertama, organisasi nasional atau regional terlibat untuk meyakinkan calon wisatawan untuk mengunjungi negara tersebut atau wilayah tertentu. Organisasi wisata resmi tersebut menciptakan pengetahuan negaranya dipasar penghasil turis dan membujuk pengunjung pasar ini untuk mengunjungi negara tersebut. Pada tingkat kedua, berbagai perusahaan ataupun individu penyedia layanan wisata, memasarkan produk mereka sendiri berbagai produk wisata untuk membujuk calon wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.

5. Dampak Positif dan Negatif Pariwisata

Menurut Judiseno (2017: 9) yang menjadi dampak positif dan negatif sebagai berikut:

a. Dampak Positif Pariwisata

1. Terjadinya pertukaran budaya antar wisatawan dan penduduk lokal.

2. Pariwisata bermanfaat untuk mengentaskan kemiskinan.
3. Pariwisata sebagai sumber terbukanya kesempatan kerja baik terlibat langsung maupun tidak langsung.
4. Pariwisata secara tidak langsung merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan seni, sejarah, budaya sebagai kearifan lokal.
5. Pembangunan destinasi pariwisata yang dapat dinikmati secara tidak langsung oleh masyarakat sekitar.

b. Dampak Negatif Pariwisata

1. Penggunaan dan pengalihan sumber daya alam yang berlebihan contohnya dari lahan pertanian menjadi hotel dan kawasan wisata
2. Terjadinya penyimpangan sosial, seperti perjudian, alkohol dan narkoba.
3. Meningkatkan polusi dan kebisingan di destinasi wisata.
4. Meningkatnya kegiatan terorisme.

D. Definisi Wisata Religi

1. Tinjauan Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah memiliki makna khusus bagi umat beragama. Kelebihan ini misalnya

dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos, dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah,ibrah,tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. (Moch.Chotib, Vol 14:2015)

Wisata religi adalah salah satu alternatif bidang pariwisata yang kental dengan unsur-unsur nilai rohani dan budaya yang ada pada suatu masyarakat. Wisata religi sendiri diartikan sebagai sektor wisata yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia dari sudut pandang spiritualnya dan sebagai sarana memperkuat keimanan dan ketakwaan saat berkunjung ke tempat yang memiliki nilai religius dan bersejarah. Wisata religi memiliki kaitan erat dengan agama sebagai seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melancong. Dan setiap orang yang melakukan perjalanan memiliki motif yang berbeda. Apabila niatan dalam hatinya berbesit tujuan-tujuan islami yang diridhoi Allah SWT dan sejalan dengan dengan agama, maka perjalanannya tersebut disebut wisata religi. Di tambah lagi jika objek-objek yang dituju adalah objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan keislaman.

Wisata religi berkaitan erat dengan agama sebagai motif seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melancong. Setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam melakukan perjalanan rekreasi tersebut. Apabila niat dalam hatinya bersifat tujuan Islami yang diridhai Allah sejalan dengan agama maka perjalanan tersebut dapat disebut

dengan wisata religius. Apalagi objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan keislaman (Zulkifli, Vol. 15:2018)

Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti, karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar, mengangumi keindahan alam dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Fatwa DSN- MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.108/DSN-MUI/X/2016. Dengan ini maka DSN-MUI menetapkan fatwa bahwa penyelenggaraan wisata berdasarkan syariah adalah:

- Pertama ketentuan umum

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2. Wisata syariah adalah wisata yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.
3. Pariwisata adalah segala kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat dan pemerintah.
4. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.
5. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.
6. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
7. Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersil yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
8. Pemandu wisata adalah orang yang memandu dalam kegiatan pariwisata syariah.
9. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

10. Usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah.

11. Kriteria usaha hotel syariah adalah rumusan kualifikasi dan klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan.

12. Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, atau message.

13. Akad *ijarah* adalah akad pemindahan kegunaan atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah.

14. Akad *wakalah bil ujah* adalah akad pemberian kuasa yang disertai dengan ujah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemasaran.

15. Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) perusahaan untuk memberikan imbalan (*reward/‘iwadh/ ju‘l*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (objek akad *ju'alah*).

- Kedua: Ketentuan hukum

Penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini.

- Ketiga: Prinsip umum penyelenggaraan pariwisata syariah

Penyelenggaraan wisata wajib:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir/ israf* dan kemungkar.
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material ataupun spiritual.

- Keempat: ketentuan terkait para pihak dan akad

1. Pihak-pihak yang berakad

Pihak-pihak dalam penyelenggaraan pariwisata syariah sebagai berikut:

- a) Wisatawan
- b) Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS)
- c) Pengusaha pariwisata
- d) Hotel syariah
- e) Pemandu wisata
- f) Terapis

2. Akad antar pihak

- a) Akad antar wisatawan dengan BPWS yaitu akad *ijarah*.
- b) Akad antara BPWS dengan pemandu wisata yaitu akad *ijarah* atau *ju'alah*.
- c) Akad antara wisatawan dengan pengusaha pariwisata yaitu *ijarah*.
- d) Akad antara hotel syariah dengan wisatawan yaitu akad *ijarah*.

e) Akad antara hotel syariah dengan BPWS untuk pemasaran yaitu akad *wakalah bil ujarah*.

f) Akad antara wisatawan dengan terapis yaitu akad *ijarah*.

g) Akad untuk penyelenggaraan asuransi wisata, penyimpanan dan pengelolaan serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad sesuai fatwa dengan DSN-MUI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

▪ Kelima: Ketentuan terkait hotel syariah

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindak asusila.
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan atau tindak asusila.
3. Makanan dan minuman yang disediakan dihotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI.
4. Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.

7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.

- Keenam: Ketentuan terkait wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindari diri dari syirik, maksiat, munkar, dan kerusakan (fasad).
2. Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata.
3. Menjaga akhlak mulia.
4. Menghindari destinasi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

- Ketujuh: Ketentuan destinasi wisata

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
 - a. Mewujudkan kemaslahatan umum.
 - b. Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
 - c. Memelihara amanah, keamanan, dan kenyamanan.
 - d. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.
 - e. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan.
 - f. Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

2. Destinasi wisata wajib memiliki:

- a. Fasilitas ibadah layak pakai, mudah dijangkau, dan memenuhi persyaratan syariah.
- b. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat MUI.

3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:

- a. Kemusyrikan dan khufarat.
- b. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- c. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

- Kedelapan: Ketentuan terkait biro perjalanan wisata syariah

Biro perjalanan wisata syariah wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan paket wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki sertifikat halal MUI.
- 4) Menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan jasa wisata, baik bank, asuransi, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan maupun dana pensiun.

- 5) Mengelola dan dana investasinya wajib sesuai dengan prinsip syariah.
- 6) Wajib memiliki panduan wisata yang dapat mencegah terjadinya tindakan syirik, khufarat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

▪ Kesembilan: Ketentuan terkait pemandu wisata syariah

Pemandu wisata syariah wajib memenuhi ketentuan berikut:

1. Memahami dan mampu melaksanakan nilai syariat dalam menjalankan tugas, terutama yang berkaitan dengan fikih pariwisata.
 2. Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab.
 3. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku dibuktikan dengan sertifikat.
 4. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan prinsip syariah.
- Kesepuluh: Ketentuan penutup
1. Pelaksanaan fatwa ini diatur lebih lanjut dalam pedoman implementasi fatwa.
 2. Apabila terjadi perselisihan diantara para pihak dalam penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, maka penyelesaiannya dilakukan melalui lembaga penyelesaian sengketa berdasarkan syariah sesuai peraturan perundang-

undangan yang berlaku setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

3. Fatwa ini berlaku sejak ditetapkan, dan akan diubah serta disempurnakan sebagaimana mestinya jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

3. Bentuk - Bentuk Wisata Religi

Wisata religi biasanya di maknai dengan kegiatan wisata ke tempat khusus, wisata ketempat khusus tersebut seperti:

1. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah, Sholat, I'tikaf, Adzan, dan Iqomah. Adapun wisata kemasjid-masjid secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu ciri-ciri orang yang beriman. Kata "memakmurkan" yang digunakan terbatas pengertiannya pada pembangunan, memelihara dan sholat, tetapi Nabi Muhammad SAW sendiri, bersama sekian banyak sahabat setiap hari sabtu berkunjung ke Masjid Quba di Madinah.
2. Makam dalam tradisi jawa, tempat mengandung kesakralan. Dalam pandangan tradisonal, makam merupakan tempat peristirahatan.
3. Candi sebagai unsur pada zaman yang kemudian kedudukannya diganti oleh makam.

4. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan kegiatan wisata religi antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh ibrah atau pelajaran dari penciptaan Allah SWT untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup didunia ini tidak kekal.
2. Menambah wawasan dan mempertebal keimanan, keyakinan kepada Allah SWT.
3. Merasakan kesegaran jasmani dan rohani dan siap menekuni aktivitas sehari-hari. Manfaat yang diperoleh dari wisata religi adalah menyegarkan pikiran.
4. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat didaerah tujuan wisata yang dituju.

E. Religiusitas Islam

1. Pengertian Religiusitas Islam

Kata religius berasal dari kata *religiosus* yang merupakan kata sifat dari kata benda *religio*. Asal usul kata *religiosus* dan *religio* sulit untuk diartikan, jika dihubungkan dengan kata kerja *re-eligere* yang berarti memilih kembali atau *re-ligare* yang berarti mengikat kembali atau, kata *relegare* yang berarti meneruskan berpaling kepada sesuatu. Hardjana (2005:29)

Religiusitas adalah suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap perilakunya sehari-hari.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas tercermin dalam pengalaman Aqidah, Syariah dan Akhlak atau dengan ungkapan lain Iman, Islam dan Ihsan. Sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama yang komprehensif yang merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Islam secara menyeluruh akan membawa rahmat kepada sekalian alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan. Suatu kegiatan yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu ketuhanan (*rabbaniyah*), akhlak (*akhlaqiyyah*), kemanusiaan (*insaniyyah*), dan keseimbangan (*wasatiniyyah*) Bakhri (Vol.8:2011).

Dimensi religiusitas menurut Glock (Rahmat,2003) bahwa ada lima aspek yang perlu di penuhi yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang mendasar.
2. Dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku,dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa,

berpuasa, sholat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.

3. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukan, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
4. Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
5. Dimensi pengalaman, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Mayasari, Vol. 7: 2014)

F. Hukum Wisata Dalam Islam

Hukum asal perjalanan wisata adalah *mubah* / diperbolehkan. Namun hukum asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Diperbolehkan jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan tindakan tidak bermoral lainnya. (Bawazir,2013: 15)

Wisata yang berbasis dan bermotif agama sudah banyak diharapkan dan disetujui oleh banyak kalangan masyarakat, namun ada sebagian masyarakat muslim masih meragukan dan mempermasalahkannya. Sehingga dengan adanya keadaan ini maka muncullah dua pemikiran umat muslim.

Yang pertama, yaitu sebagian umat muslim yang menerima pengembangan objek wisata yang bernilai agama. Kedua, yaitu sebagian umat muslim yang masih mengkhawatirkan dampak-dampak buruk dari budaya berlibur ini sehingga tujuan untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam terkendala oleh hal-hal instrinsik yang melekat pada kegiatan pariwisata itu sendiri.

Ada dalil yang berkaitan dengan pariwisata, Allah berfirman:

فَلَنْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (:)

Artinya: "Katakanlah: ' Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu,' (QS Al-An'am:11)

Melakukan kegiatan berwisata memang sangat penting dengan tujuan untuk mencari hikmah dan pelajaran. Allah SWT sampai mengulangi ayat yang sama di dalam surah yang berbeda.

Allah SWT berfirman :

فَلَنْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْسِي النَّسَاءَ الْأَخْرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ (العنكبوت :)

Artinya: "Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu."(QS Al-Ankabut:20)

Pada ayat pertama Allah menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan guna menemukan jawaban dan bukti yang nyata bahwa orang-orang yang mendustakan tuhan akan ditimpa azab yang sangat pedih. Dan ayat kedua Allah menganjurkan agar manusia dapat mengambil hikmah bahwa orang-orang yang berdosa maka akan menemui kemalangan di dalam hidupnya. Sebenarnya berwisata atau melakukan perjalanan itu memiliki tujuan

spiritual yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan mengakui kebesaran Allah SWT. Tidak hanya untuk mengagumi keindahan alam, supaya jiwa menjadi tenang. Wisata dalam Islam adalah sebuah kegiatan safar atau traveling untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT menikmati keindahan alam untuk menguatkan keimanan dan memotivasi diri untuk terus menunaikan kewajiban hidup. Refresing juga sangat di perlukan oleh jiwa agar selalu tumbuh semangat baru. (Sucipto 2014: 50)

G. Penelitian Relevan

Adapun beberapa tinjauan peneliti yang relevan yang membahas tentang wisata religi dalam pengembangan wisata religi di Kabupaten Rokan Hulu antar lain:

Fitri Wulandari (2019) meneliti tentang *“Potensi Wisata Religi Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Wisata Religi Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini adalah dilihat dari enam dimensi yaitu dimensi daya tarik wisata, dimensi aksesibilitas, dimensi amenitas, dimensi layanan tambahan, dimensi kelembagaan dan dimensi religiusitas Islam menunjukkan bahwa ada beberapa indikator menunjukkan sangat baik dan layak untuk di kembangkan seperti dan beberapa indikator kurang baik untuk dikembangkan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang wisata religi masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang

diteliti, objek penelitian ini adalah Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Riau sedang objek penelitian penulis adalah Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu.

Laila Qodriana (2007) meneliti tentang “*Masjid Agung Demak Sebagai Tempat Wisata Keagamaan Di Kabupaten Demak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Masjid Agung Demak dapat dilihat dari dua hal, yaitu dari sudut fisik dan sosial kemasyarakatan. Hasil dari penelitian ini adalah Dari sudut fisik Masjid Agung Demak memiliki peran untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke Masjid Agung Demak dengan berbagai tujuan. Dari sudut sosial kemasyarakatan, Masjid Agung Demak memberikan nilai kepuasan, ketenangan, dan kedamaian bagi wisatawan yang mengunjungi. Sedangkan bagi masyarakat sekitar masjid, peranan masjid sangat penting dalam memberikan lapangan pekerjaan, fasilitas sarana prasarana seperti jalan, penginapan, parkir, dan warung makan yang lebih lengkap. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Masjid Agung Demak, lokasi penelitiannya adalah di Kabupaten Rokan Hulu, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik wawancara.

H. Konsep Operasional

Berdasarkan teori di atas maka dapat dilihat konsep operasional sebagai berikut:

Tabel 1: Konsep Operasional

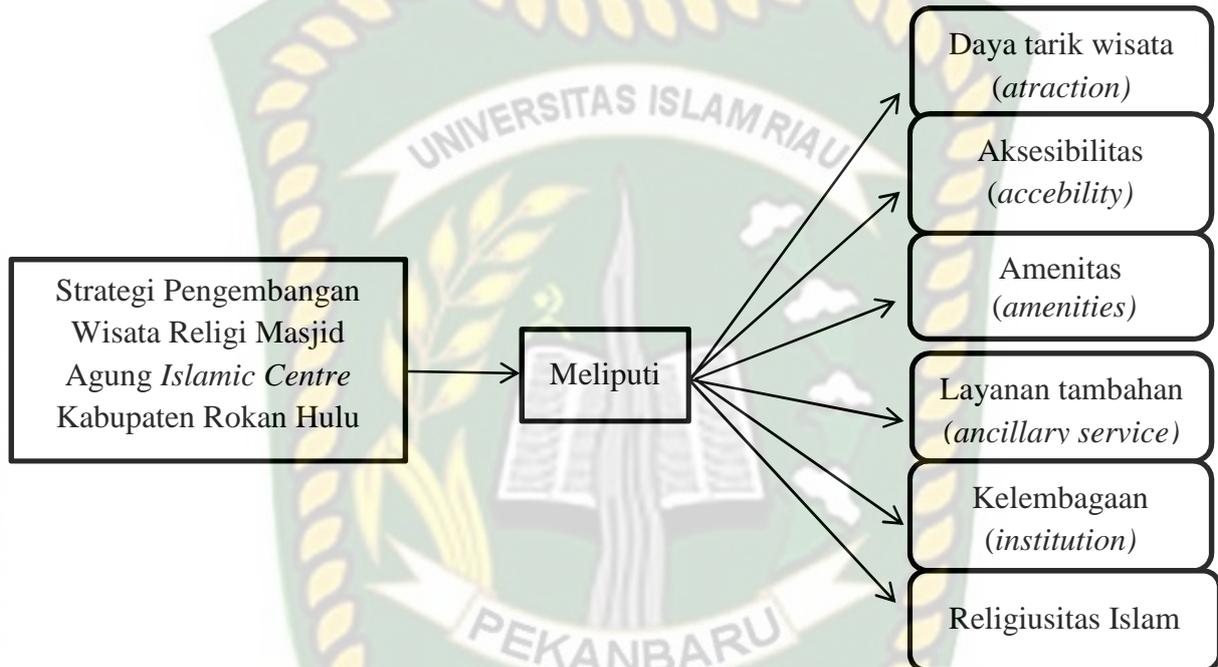
No	Konsep	Dimensi	Indikator
1	Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu	Daya Tarik Wisata (<i>Attraction</i>)	a. Kekayaan Alam b. Budaya c. Buatan
		Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	a. Terminal b. Bandara
		Amenitas (<i>Amenities</i>)	a. Pusat Informasi Wisata b. Perpustakaan c. Market
		Layanan tambahan (<i>Ancillary Service</i>)	a. Akomodasi Atau Penginapan b. Bank c. Rumah Sakit d. Pos Keamanan e. Rumah Makan
		Kelembagaan (<i>Institution</i>)	a. Pemerintah b. Pemandu Wisata
		Religiusitas Islam	a. Penghayatan Aqidah b. Penghayatan Akhlak c. Penghayatan Syariah

Data Olahan : 2020

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2: Kerangka Teori



Data olahan : 2020

Dari gambar di atas, diketahui bahwa strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu yaitu dengan langkah-langkah menguraikan dari aspek Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Layanan Tambahan (*Ancillary Service*), Kelembagaan (*Institution*), dan Religiusitas Islam. Sehingga dari aspek tersebut dapat dijadikan tolak ukur apakah strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu tersebut dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang jelas mengenai situasi yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. (Sanusi, 2011 : 13)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu. Waktu penelitian mulai bulan April sampai bulan Juli tahun 2020, yaitu selama empat bulan dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 2: Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	■	■	■	■												
2.	Pengumpulan Data Penelitian					■	■	■	■								
3.	Pengolahan dan Anlisis									■	■	■	■				

	Data Penelitian																			
4.	Penulisan Laporan Penelitian																			

Sumber : Data Olahan 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah objek wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2014:80)

Adapun sebagai populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Yang terdiri dari 25 orang pengelola masjid Agung *Islamic Centre*, dan 4 orang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,2014:81)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di jadikan sample. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif sedikit. Dengan istilah lain sampel total adalah sensus , dimana semua anggota populasi di jadikan sampel. (Sugiyono,2015:175)

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara pada pengelola masjid Agung *Islamic Centre*, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Seperti buku, jurnal, laporan, dokumentasi, dan lain-lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada narasumber (Sanusi,20:105).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.(Riduwan,2015: 58)

c. Observasi

Selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan, untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada, maka peneliti melakukan observasi.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ada beberapa tahap sebagai berikut:

1. Editing Data

Teknik editing data merupakan pengecekan atau pengoreksian data yang dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dipandangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data

atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki dengan pengumpulan data ulang ataupun interpolasi atau penyisipan (Zulkifli, Vol. 1: 2018)

2. Interpretasi

Teknik pengolahan data ini memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna dari informasi wawancara pada informan dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Adapun proses interpretasi atas hasil dari penelitian ini adalah dengan mencoba menafsirkan, mengartikan, mencari inti pokok, atau maksud dari informan yang ada baik dari hasil wawancara maupun dokumen yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiahardjo dalam Sujarweni (2014: 34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, menurutkan mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengkategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan adalah langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan UU Nomor 53 Tahun 1999 dan UU Nomor 11 Tahun 2003 tentang perubahan UU NO.010/PUU-1/2004, Tanggal 26 Agustus 2004. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan, 7 daerah kelurahan dan 149 desa. Secara geografis Kabupaten Rokan Hulu memiliki batas sebagai berikut:

- Utara : Padang Lawas dan Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara
- Selatan : Kabupaten Kampar
- Barat : Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
- Timur : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah yang terdiri dari 87% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Kabupaten Rokan Hulu dikenal dengan sebutan “*Negeri Seribu Suluk*”. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan yaitu Bangun Purba, Kabun, Kepenuhan, Kunto Darussalam, Rambah, Rambah Hilir, Rambah Samo, Rokan IV Koto, Tambusai, Tambusai Utara, Tandun, Ujung Batu, Pagaran Tapah Darussalam, Bonai Darussalam, Kepenuhan Hulu, Dan Pendalihan IV Koto.

2. Lambang Kabupaten Rokan Hulu

Gambar 3 : Lambang Kabupaten Rokan Hulu



Sumber: dprd-rohul.go.id

Arti Lambang kabupaten Rokan Hulu:

1. Payung berlajur lima, bermakna Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari lima luhak yang memiliki adat istiadat yang semestinya dilindungi oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu
2. Keris memiliki makna semangat juang untuk mencapai cita-cita pembangunan demi tujuan prospek kedepan.
3. Bintang memiliki makna masyarakat Rokan Hulu berpegang teguh pada ajaran agama
4. Dua belas butir padi, bunga dan sembilan gundukan bukit dengan sembilan bayangan memiliki makna Kabupaten Rokan Hulu yang makmur, sejahtera dan bersahabat yang berdiri tanggal 12 oktober 1999.

5. Benteng tujuh lapis memiliki makna semangat juang masyarakat Rokan Hulu dalam membela marwah seperti perjuangan Tuanku Tambusai
6. Lingkaran memiliki makna bahwa masyarakat yang terdiri dari berbagai suku diikat oleh tali persahabatan yang kokoh
7. Tiga buah anak sungai memiliki makna bahwa gerak semangat pembangunan yang tak pernah surut
8. Pita putih yang bertuliskan Kabupaten Rokan Hulu memiliki makna kesucian hati dan ketenggang rasa masyarakat
9. Lingkaran setengah oval dengan warna dasar hijau melambangkan kemakmuran

3. Visi Misi Kabupaten Rokan Hulu

a. Visi Kabupaten Rokan Hulu

Bertekad mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu sejahtera melalui peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan, pendidikan, infrastruktur, kesehatan dan kehidupan agamis yang harmonis dan berbudaya.

b. Misi Kabupaten Rokan Hulu

- Mewujudkan pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan pada masyarakat pedesaan dan mendorong berkembangnya investasi untuk pengentasan kemiskinan sehingga mewujudkan pembangunan antara kecamatan dan desa serta kelompok masyarakat

- Mewujudkan kualitas sumber daya manusia baik masyarakat dan aparat yang tangguh dan profesional dilandasi keimanan dan ketakwaan
- Mewujudkan ketersediaan infrastruktur jalan dari desa ke kota guna membuka bagi peningkatan aksesibilitas produksi perekonomian masyarakat pedesaan
- Mewujudkan masyarakat dan aparat yang sehat dengan menyediakan infrastruktur fisik dan non fisik di pedesaan
- Mewujudkan kehidupan beragama yang berlandaskan pada budaya yang saling menghormati antar etnik dan agama yang berbeda sehingga tercipta keamanan dan ketentraman.

B. Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu

1. Sejarah Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu

Berdirinya Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu terletak di Jl. Tuanku Tambusai KM.4, Pematang Berangan, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Pembangunan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian, dimulai dengan peletakan batu pertama di awal tahun Hijriah dan di penghujung tahun Masehi, tepatnya senin 1 *Muharram* 1429 H bersamaan dengan 29 Desember 2008 M, oleh Bupati Rokan Hulu Drs. H. Achmad, M.Si, acara ini di hadiri oleh kepala dinas/ badan kantor dan disaksikan oleh Dr. Mustafa Umar, Lc, MA, penceramah Ahli Tafsir

Propinsi Riau. Masjid Agung Nasional *Islamic Centre* diresmikan pada hari, jum'at 6 Agustus 2010, oleh Bupati Rokan Hulu Drs. H. Achmad, M,Si.

Berdirinya Masjid Agung *Islamic Centre* berdasarkan ide Bupati Rokan Hulu 2 (dua) periode 2006-2016, Drs. H. Achmad, M,Si, pendiriannya dilatar belakangi, karena belum adanya masjid yang refresentatif untuk dijadikan sebagai tempat sholat dan kegiatan keagamaan setingkat kabupaten, selain itu cucu Syekh Ibrahim ini memandang perlu sebuah masjid kabupaten yang dijadikan sebagai pusat aktifitas sekaligus simbolnya umat islam di Kabupaten Rokan Hulu, apalagi daerah ini dijuluki *Negeri Seribu Suluk* yaitu suatu daerah dimana terdapat banyak masyarakat yang melaksanakan zikir di suatu tempat khusus (surau) yang disebut dengan ber“*suluk*”.

Masjid indah dan rapi penuh seni ini, merupakan masjid yang di desain seperti Masjid Nabawi di Madinah. Bangunan Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu penuh dengan lambang dan simbol keislaman, yang mempunyai makna dan arti mendalam, memperlihatkan betapa tinggi dan mulianya agama islam. Masjid agung yang telah menjadi icon Kabupaten Rokan Hulu yang dijuluki *negeri seribu suluk* ini telah meningkatkan fungsi masjid yang tidak hanya sekedar tempat melaksanakan ibadah sholat, melainkan telah diperluas sesuai dengan mottonya masjid sebagai sarana ibadah, meraih berkah, meningkatkan marwah.

Masjid Agung *Islamic Centre* merupakan milik aset pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu yang pembangunannya didanai oleh

APBD Kabupaten Rokan Hulu. Sampai saat ini tidak kurang dari 400 M telah dihabiskan untuk membangun masjid yang dapat menampung 15.000 sampai 20.000 jamaah ini. Pengelolaan masjid ini sepenuhnya diurus oleh badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu dibawah Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam kesehariannya dibantu oleh pekerja profesional lainnya yang terdiri dari pegawai sekretariat, pekerja cleaning service, pekerja taman, petugas keamanan dan kesehatan.

Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu di lengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana mulai dari tempat ibadah, penyejuk ruangan, sound system dan multimedia, sehingga menambah kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Masjid Agung Nasional *Islamic Centre* Rokan Hulu memiliki keunikan dan keindahan yang dapat dilihat dari berbagai kaligrafi serta lampu gantung seberat 2 ton, yang terbuat dari plat kuningan dari Italia, dan Batu Hias, Batu Oksi dari Jawa Timur, Batu Akik dari Kalimantan dan Turki, Batu Cris Topas dari Jawa Barat dan Batu Kalimaya dari Banten, Kaca Lampu Gold Spectrum dari Amerika dan Bagian Tengan merupakan Perisai Muslim, bagian pinggir terdapat rantai yang merupakan persatuan umat Islam, 8 bilah pedang Sabilillah Khaidir Ali, 16 busur panah Syaidina Ali Bin Abi Thalib dan Tombak Abu Bakar As-Shidiq, di tambah dengan bunga kusuma lambang kejayaan Islam dan dikelilingi Surat Al-Fatihah, Surah Al-Kafirun, Surah An-Nas Serta 99 Asmaul Husna. Selain dari pada itu Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu juga dilengkapi dengan sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) yang cukup memadai, tempat

wudhu yang nyaman dan bersih, sajadah dari Turki. Sarana perpustakaan, baik digital maupun manual, tv madani, radio daerah, poliklinik, aula serba guna, toserba serta ruangan belajar yang dilengkapi dengan akses internet. Sedangkan pintu Masjid Agung *Islamic Centre* Rokan Hulu, bagian timur, pintu utama Babussalam, pintu kanan Khodijah, pintu kiri Aisyah, pintu bagian selatan pintu utama Aisyah I, pintu kanan Usman Bin Affan, pintu kiri Umar Bin Khatab, sedangkan pintu bagian utara, pintu utama Khadijah I, pintu kanan Abu Bakar As-Shidiq, pintu kiri Umar Bin Khatab, sedangkan bagian kubah diameter 25 M, tinggi 55 M dan didampingi 4 unit menara tinggi 66,66 M. ditambah dengan menara setinggi 99 M.

Berbagai macam kegiatan dilaksanakan di Masjid Agung *Islamic Centre* antara lain sholat fardu lima waktu secara berjamaah, ceramah agama yang dilaksanakan rutin setiap malam kamis dengan materi dan penceramah yang sudah terjadwal dengan baik, menyelenggarakan buka puasa setiap senin dan kamis, I'tikaf bersama sekali dalam sebulan serta kegiatan peringatan hari besar Islam, terkhusus bulan ramadhan disediakan baik sahur atau berbuka untuk 500 orang setiap harinya.

Masjid Agung *Islamic Centre* juga memiliki sarana pendidikan yang strategis, yaitu *SMP Negeri Tahfidzul Qur'an, Madrasah Aliyah (SMA Tahfidzul Qur'an) dan Institusi Sains Al-Qur'an* kabupaten Rokan Hulu dibawah asuhan ustad Dr. H. Mustafa Umar, Lc.MA yang merupakan Pakar Tafsir Propinsi Riau.

2. Visi dan Misi Masjid Agung *Islamic Centre*

a. Visi Masjid Agung *Islamic Centre*

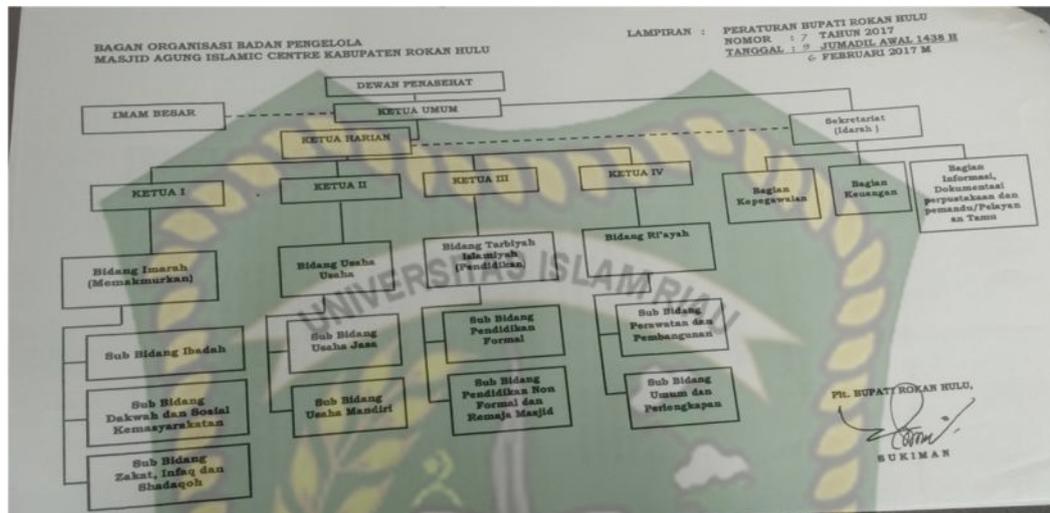
Terwujudnya Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian yang menjadi pusat kajian Islam dan penetapan nilai-nilai Al-Qur'an serta pembinaan umat secara Islami dalam rangka mewujudkan masyarakat Islami sehingga menjadi pelopor pengembangan Islam

b. Misi Masjid Agung *Islamic Centre*

1. Meningkatkan pengelolaan masjid secara profesional dan bertanggung jawab berstandar internasional.
2. Meningkatkan kegiatan kemasjidan baik dibidang *imarah, idara,* maupun *ri'ayah*
3. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sekaligus aktifitas sosial umat, ekonomi masyarakat Islam.
4. Menjadikan masjid sebagai pusat kajian dan penerapan imtaq dan iptek serta wadah pemersatu ulama Islam
5. Menjadikan masjid sebagai syiar kebenaran Islam dan simbol persatuan, kesatuan dan kemajuan umat Islam
6. Menjadikan Masjid Agung *Islamic Centre* sebagai pelopor masjid paripurna bertaraf Internasional

3. Struktur Organisasi Masjid Agung Islamic Centre

Gambar 4: Struktur Organisasi Masjid Agung Islamic Centre



Sumber: Masjid Agung Islamic Centre, 2020

C. Deskripsi Umum Temuan Penelitian

1. Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang ada Provinsi Riau dan menjadi salah satu tujuan wisata yang mempunyai objek wisata yang patut untuk dikunjungi termasuk Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu. Masjid ini merupakan tempat yang memiliki nilai religius yang tinggi, memiliki keunikan dan kemegahan pada segi arsitekturnya, serta dijadikan sebagai masjid percontohan dan memiliki arsitektur mirip dengan Masjid Nabawi di Madinah juga memiliki menara yang tingginya mencapai 99 M, yang menyajikan panorama bentangan alam bukit barisan dan kota pasir pengarayan tersebut, hal inilah yang membuat wisatawan penasaran dan ingin berkunjung ke Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu.

Dengan memiliki arsitektur bangunan yang megah dan unik maka secara tidak langsung masjid ini mendapat nilai lebih untuk dikunjungi wisatawan. Jika dilihat dari kondisi sekitar maka Masjid Agung *Islamic Centre* dapat dikembangkan dan dijadikan kawasan tujuan wisata.

Berdasarkan pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu untuk dijadikan daerah tujuan wisata memiliki aspek antara lain: Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Akseibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), Layanan Tambahan (*Anccillary Service*), Kelembagaan / *Institution* (Cooper dalam Supriadi, 2017). Disebabkan objek wisata tersebut objek wisata religi maka memerlukan indikator tambahan yaitu dimensi religiusitas Islam.

Data hasil penelitian objek wisata Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan teori Cooper dalam Supriadi 2007 berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Data Hasil Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Keterangan
1	Daya Tarik Wisata (<i>Attraction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kekayaan Alam ▪ Budaya 	<p>Atraksi wisata alam cukup baik dan indah seperti: Gua Huta Sikafir, Sumber Air Panas Pawan, dan lain-lain, memiliki jarak yang tidak jauh dari Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik wisata alam yang mendukung wisatawan berkunjung dan tertarik ke wisata religi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i>.</p> <p>Budaya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang terkenal yaitu acara Adat Mangan Ulu Taon</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatan 	<p>(makan bersama secara beradat)di desa Haiti kecamatan Rambah yang diadakan setahun sekali sehingga Kabupaten Rokan Hulu menjadi ramai dan banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk melakukan wisata religi.</p> <p>Objek wisata buatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu hutan kota Pasir Pengaraian yang dibuat semenarik mungkin dengan dihiasi tanaman sehingga menjadi lebih indah dan nampak asri dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung wisata.</p>
2	Akseibilitas (<i>Accessibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bandara ▪ Terminal 	<p>Lokasi bandara di Kabupaten Rokan Hulu baik dan dekat dengan lokasi objek wisata religi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan pesawat Batik Air.</p> <p>Terminal di Kabupaten Rokan Hulu tidak tersedia dikarenakan tidak banyak kendaraan umum di Kabupaten Rokan Hulu. Ada kendaraan umum pun hanya travel atau bus lintas sedangkan dinas pariwisata tidak menyediakan kendaraan umum khusus terutama bus pariwisata untuk digunakan wisatawan dalam berkunjung sehingga para wisatawan menggunakan transportasi kendaraan pribadi atau pun rental sendiri.</p>
3	Amenitas (<i>Amenities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat Informasi Wisata ▪ Perpustakaan 	<p>Pusat Informasi Wisata di Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> masih dalam proses pembenahan, hal ini karena proses pengalihan kepengurusan Masjid Agung <i>Islamic centre</i></p> <p>Perpustakaan di Masjid Agung</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Market 	<p><i>Islamic Centre</i> dapat digunakan oleh pengunjung, perpustakaan ini memiliki fasilitas mulai dari buku yang lengkap dan juga perpustakaan digital.</p> <p>Market yang berada dipelataran masjid Agung <i>Islamic Centre</i> menjual berbagai makanan, minuman dan juga cideramata yang dapat dijadikan oleh-oleh.</p>
4	Layanan tambahan (<i>Ancillary Service</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi atau Penginapan ▪ Bank ▪ Rumah sakit ▪ Pos Keamanan ▪ Rumah makan 	<p>Penginapan di Kabupaten Rokan Hulu ada 18. Namun yang paling dekat dengan objek wisata religi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> dan sering ditinggali wisatawan adalah Hotel Sapadia. Dimana letaknya hanya disebelah Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> dengan lokasi yang strategis dan lingkungan yang bersih.</p> <p>Bank disekitar objek wisata Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> lokasinya cukup dekat dan sangat mudah dijangkau oleh waisatawan.</p> <p>Rumah sakit disekitar objek wisata religi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> Lokasinya cukup mudah di jangkau dan dekat dengan objek wisata yaitu Rumah Sakit Surya Insani dan RSUD Kabupaten Rokan Hulu.</p> <p>Pos keamanan yang disediakan disekitar objek wisata religi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> cukup untuk mengamankan dan banyak petugas keamanan yang dikerahkan untuk menjaga keamanan di Masjid Agung <i>Islamic Centre</i>.</p> <p>Rumah makan disekitar objek</p>

			wisata Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> cukup banyak dan beragam serta mudah dijangkau. Makanan yang disediakan rumah makan tersebut yaitu makanan khas Melayu dan makanan Padang.
5	Kelembagaan (<i>Institution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah ▪ Pemandu Wisata 	<p>Pihak pemerintah memiliki peran dalam pengembangan Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> karena Dinas Pariwisata bekerjasama baik dengan Dinas Kebersihan, Dinas Bappeda, Dinas Pertamanan, Dinas PUPR, Dinas perindag dan juga Satpol PP yang berjaga menjaga keamanan di Masjid Agung <i>Islamic Centre</i>.</p> <p>Pemandu wisata di kabupaten Rokan Hulu sudah ada namun dari Dinas Pariwisata akan menambah jumlah pemandu wisata agar para wisatawan dapat dengan mudah menjelajahi objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu.</p>
6	Religiusitas Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghayatan Aqidah ▪ Penghayatan Syariah 	<p>Aqidah yang diterapkan dalam mengunjungi objek wisata ini adalah keyakinan bahwa mengunjungi objek wisata masjid ini adalah untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan serta memperoleh ilmu agama yang lebih banyak. Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> memiliki sejumlah kegiatan rutin yakni kultum setiap shalat Zuhur, pengajian peringatan hari besar Islam, Pengajian sekali seminggu, dan juga kegiatan Khusus Bulan Ramadhan</p> <p>Syariah yang di maksud adalah tata pakaian dan busana yang dikenakan dalam mengunjungi objek wisata religi ini. Rata-rata masyarakat yang berkunjung ke</p>

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghayatan Akhlak 	<p>Masjid Agung <i>Islamic Centre</i> sudah menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariah Islam karena kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>Akhlaq yang diterapkan adalah dengan dijaganya adab dan sopan santun selama berada di lingkungan objek wisata religi Masjid Agung <i>Islamic Centre</i>, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.</p>
--	--	--	--

D. Analisis Data Penelitian

Dari data yang telah diperoleh melalui wawancara mengenai daya tarik objek wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenities (*amenities*), layanan tambahan (*accillary service*), kelembagaan (*institution*) dan religiusitas Islam dari wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan teori Cooper dapat disimpulkan bahwa :

Wisata religi adalah wisata yang memenuhi kriteria mempunyai nilai religiusitas dan keunikan serta memiliki nilai sejarah. Pengembangannya dapat dilihat dari enam dimensi yaitu daya tarik wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenities (*amenities*), layanan tambahan (*accillary service*), kelembagaan (*institution*) dan juga religiusitas Islam.

Berikut ini adalah pembahasan dari ke enam dimensi di atas:

1. Daya Tarik Wisata (*Attraction*) adalah upaya atau kegiatan yang mempergunakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dari alam maupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sasaran

tertentu guna untuk kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata terdiri dari tiga bagian yaitu:

a. Kekayaan alam

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata alam di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4: Nama Objek Wisata Alam di Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama Objek Wisata Alam
1	Sumber Air Panas Pawan
2	Air Panas Hapanasan
3	Air Terjun Aek Martua
4	Taman Nasional Bukit Suligi
5	Gua Huta Sikapir
6	Sungai Bungo

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa wisata di Kabupaten Rokan Hulu dapat dikembangkan dan menjadi pendorong bagi wisatawan untuk berkunjung ke Masjid Agung *Islamic Centre*.

b. Wisata Budaya

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa ada beberapa daya tarik wisata budaya seperti : Adat Mangan Ulu Taon (Makan bersama secara Beradat) di desa Haiti kecamatan Rambah dan lain lain sangat ramai dikunjungi.

c. Wisata Buatan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa daya tarik buatan di Kabupaten Rokan Hulu seperti sumber air panas pawan, gua huta sikapir yang sangat menarik untuk dikunjungi. Hal ini jugalah yang mendorong banyak wisatawan untuk berkunjung ke wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre*.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* berdasarkan teori Cooper untuk dimensi daya tarik wisata (*Attraction*) baik dari wisata kekayaan alam, wisata budaya, maupun wisata buatan dapat dikembangkan dan bisa menjadi wisata unggulan bagi masyarakat Rokan Hulu. Selain daripada itu dari dimensi daya tarik wisata Masjid Agung *Islamic Centre* menyediakan daya tarik wisata yang dapat menarik pengunjung bentuk arsitektur bangunannya seperti masjid Nabawi di Madinah serta ornamen-ornamen kaligrafi yang menghiasi bagian dalam dinding Masjid Agung *Islamic Centre* serta lampu gantung seberat 2 ton, yang terbuat dari plat kuningan dari Italia serta terdapat menara dengan tinggi 99M.

2. Aksebilitas (*Accessibility*) adalah segala sesuatu yang mencakup dukungan sistem transportasi dan fasilitas yang digunakan untuk mencapai objek wisata tersebut.

Aksebilitas sebenarnya mempunyai tiga bagian yaitu :

- a. Terminal

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa aksesibilitas terminal tidak ada karena dari pihak Dinas Pariwisata belum menyediakan kendaraan khusus terutama bus pariwisata dan biasanya para wisatawan berkunjung dengan menggunakan mobil pribadi ataupun rental.

b. Bandara

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa aksesibilitas bandara untuk menuju ke wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* cukup dekat namun pihak bandara Pasis Pengarayaan tidak melayani penerbangan setiap hari dan juga maskapai penerbangan Batik Air yang hanya bisa diisi oleh 15 penumpang.

Hasil analisa dan kesimpulannya bahwa wisata religi di Masjid Agung *Islamic Centre* berdasarkan teori Cooper untuk dimensi aksesibilitas terminal dan bandara kurang mendukung pengunjung untuk berkunjung ke Masjid Agung *Islamic Centre*

3. Amenitas (*Amenities*) adalah segala sesuatu fasilitas yang dapat menunjang keperluan para pengunjung. Amenitas pada dasarnya ada tiga bagian yaitu:

a. Pusat Informasi Wisata (TIC)

Dari hasil observasi dan juga wawancara maka dapat dijelaskan bahwa pusat informasi wisata di masjid Agung *Islamic Centre* masih

belum berjalan dengan baik, hal ini karena masa peralihan kepengurusan Masjid Agung *Islamic Centre*.

b. Perpustakaan

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat dijelaskan bahwa perpustakaan di Masjid Agung *Islamic Centre* menyediakan fasilitas perpustakaan digital dan juga manual serta perpustakaan ini sudah menjadi perpustakaan syariah yang mana pengunjung laki-laki dan perempuan dipisah tempat duduknya.

c. Market

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa market yang ada di Masjid Agung *Islamic Centre* menyediakan kebutuhan pengunjung, seperti makanan ringan dan minuman serta cinderamata yang bisa dijadikan oleh-oleh kepada sanak saudaranya.

Hasil analisa dan kesimpulan menyatakan bahwa wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* berdasarkan teori Cooper untuk dimensi amenities (*amenities*) indikator pusat informasi wisata (TIC) masih kurang mendukung untuk pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* sedangkan untuk indikator perpustakaan dan market sudah mendukung adanya pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre*.

4. Layanan Tambahan (*Ancillary Service*) adalah ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan. Layanan tambahan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Akomodasi atau Penginapan

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan penulis menyatakan bahwa akomodasi atau penginapan yang dapat digunakan oleh para wisatawan sangatlah banyak namun ada satu penginapan yang lokasinya sangat dekat dengan Masjid Agung *Islamic Centre* yakni Hotel Sapadia. Hotel ini sering dikunjungi oleh para wisatawan karena letaknya yang bersampingan dengan Masjid Agung *Islamic Centre*.

b. Bank

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa bank sudah mendukung adanya wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* dibuktikan dengan sudah ada banyaknya bank yang ada di sekitar Masjid Agung *Islamic Centre* yang letaknya juga strategis sehingga mudah dijangkau oleh para pengunjung.

c. Rumah Sakit

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa rumah sakit sudah mendukung adanya wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* dengan adanya rumah sakit daerah dan juga rumah sakit swasta yang berada tidak jauh dari Masjid

Agung *Islamic Centre* sehingga dengan adanya rumah sakit tersebut wisatawan bisa ke tempat itu ketika sesuatu yang tidak diinginkan.

d. Pos Keamanan

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa pos keamanan dapat berjalan dengan baik karena di pintu masuk ke Masjid Agung *Islamic Centre* sudah dijaga oleh aparat keamanan dan juga Satpol PP. Dengan adanya aparat keamanan dan juga Satpol PP tersebut maka dapat dijamin keamanan dan ketertiban di Masjid Agung *Islamic Centre*.

e. Rumah Makan

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa rumah makan yang ada di dekat objek wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* lokasinya yang berdekatan dan juga mudah untuk ditemui mulai dari masakan Padang, Melayu dan juga lainnya juga tersedia di sekitar objek wisata.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* berdasarkan teori Cooper untuk dimensi layanan tambahan (*ancillary service*) semua berjalan dengan baik dan juga mendukung adanya pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre*.

5. Kelembagaan (*Institution*) adalah terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata

termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*). Kelembagaan pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Pemerintah

Dari hasil observasi dan hasil wawancara menunjukkan hasil bahwa adanya kerjasama antara Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dengan pihak unsur pemerintah yaitu meliputi Dinas PUPR, Dinas Bappeda, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perindag, Dinas Perhubungan.

b. Pemandu Wisata

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pemandu wisata di Kabupaten Rokan Hulu memiliki 2 pemandu wisata yang sudah bersertifikasi dan untuk pemandu wisata untuk Masjid Agung *Islamic Centre* memiliki 8 orang pemandu wisata yang terdiri dari 2 orang koordinator dan 6 orang anggota. Dengan adanya pemandu wisata maka dapat membantu para pengunjung dalam melakukan berwisata.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* berdasarkan teori Cooper untuk dimensi kelembagaan (*institution*) semua berjalan dengan baik dan juga mendukung adanya pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre*.

6. Religiusitas Islam adalah tingkat internalisasi beragama seseorang yang dilihat dari segi penghayatan aqidah, syariah, dan akhlak seseorang.

Religiusitas Islam pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Aqidah

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa dari segi aqidah yang diterapkan oleh Masjid Agung *Islamic Centre* dapat dirasakan oleh pengunjung bahwa dengan adanya wisata religi ini dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Syariah

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa dari segi syariah yang diterapkan oleh Masjid Agung *Islamic Centre* dapat dirasakan oleh pengunjung seperti adanya perpustakaan syariah yang memisahkan antara pengunjung perempuan dan laki-laki, serta adanya market yang menjual barang-barang yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung.

c. Akhlak

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa dari segi akhlak yang diterapkan di Masjid Agung *Islamic Centre* dapat dirasakan oleh pengunjung seperti adanya peraturan berpakaian yang sopan dan juga muslimah serta tidak melakukan tindakan tercela lainnya.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* berdasarkan teori Cooper untuk dimensi religiusitas Islam semua berjalan dengan baik dan juga mendukung adanya pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu tentang strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan di Masjid Agung *Islamic Centre* adalah dengan menyediakan fasilitas seperti tempat ibadah yang nyaman serta berbagai keunikan dan kemegahannya, seperti adanya ornamen-ornamen kaligrafi, lampu gantung yang seberat 2 ton serta suasana yang nyaman di dalam masjid serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti adanya perpustakaan, ruang belajar yang nyaman, menara dengan tinggi 99 M, taman yang luas, memiliki pemandu wisata yang dapat membantu wisatawan untuk mengelilingi Masjid Agung *Islamic Centre* dan untuk mengetahui tolak ukur strategi pengembangan wisatanya maka dapat dilihat dari enam dimensi yaitu: daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, layanan tambahan, kelembagaan dan religiusitas Islam.

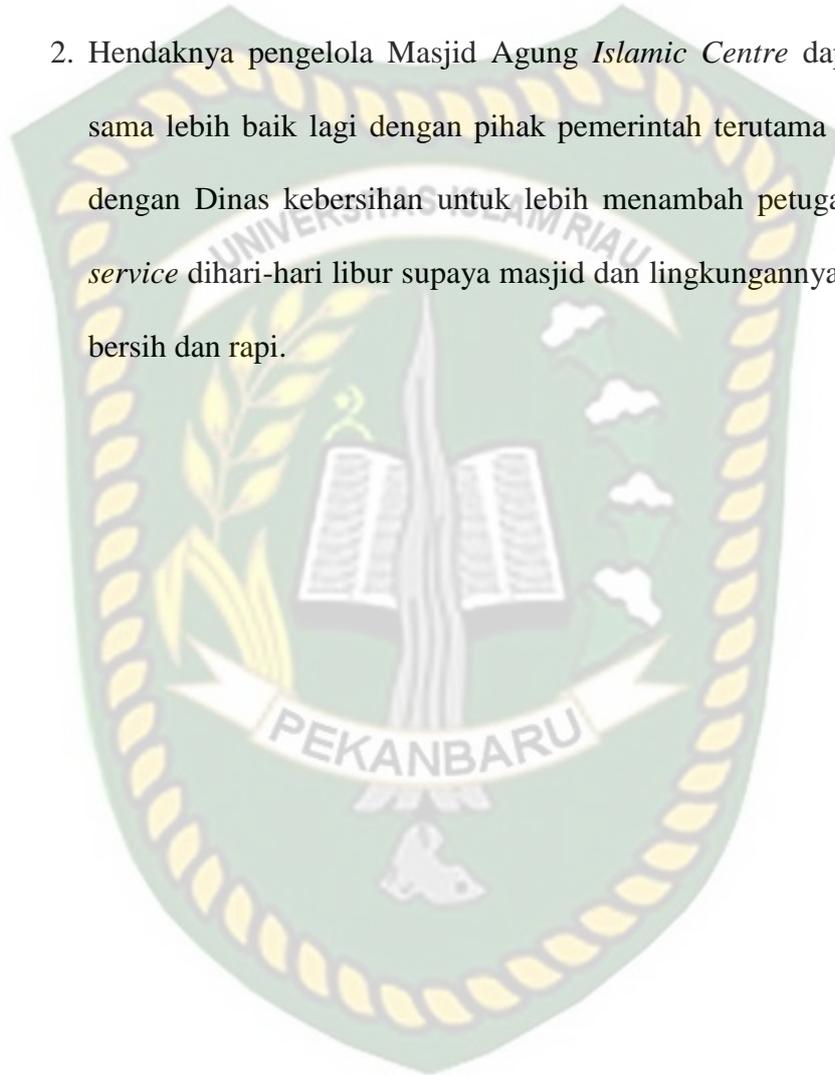
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pengelola masjid Agung *Islamic centre* lebih memperhatikan dimensi amenitas dengan indikator pusat informasi

wisata, agar dapat memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi, baik melalui media maupun secara langsung yang berkaitan dengan Masjid Agung *Islamic Centre*.

2. Hendaknya pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* dapat bekerja sama lebih baik lagi dengan pihak pemerintah terutama kerja sama dengan Dinas kebersihan untuk lebih menambah petugas *cleaning service* dihari-hari libur supaya masjid dan lingkungannya senantiasa bersih dan rapi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemah, 2003 CV. Fajar Mulya, Surabaya
- Amerta, I Made Suniastha, 2019, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Media Pustaka, Surabaya
- Arjana, I. Gusti Bagus, 2016, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bafadhal, Aniesa Samira, 2018, *Perencanaan Bisnis Pariwisata*. UB Press, Malang
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta
- Bawazir, Tohir, 2013, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Pustaka Al-Kausar, Jakarta
- Hanief, Shofwan dan Dian Pramana, 2018, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informansi*, Andi, Yogyakarta
- Hardjana, Agus M, 2005, *Religiusitas, Agama dan Spiritualitas*, Kanisius, Yogyakarta
- Jauch, Lawrence R. & Glueck, William F. 1999, *Menejemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga Jakarta
- Judisseno, Rismky K, 2017, *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisataaan*. PT Gramedian Pustaka Utama, Jakarta
- Muslich, Masnur, 2013, *Bagaimana Menulis Skripsi*, Bumi Aksara. Jakarta
- Rangkuti, Freddy, 2018, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Riduwan, 2015, *Dasar-Dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung
- Sanusi, Anwar, 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Simanjuntak, B.A, Tanjung & Nasution, R, 2017, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, DKI Jakarta
- Sucipto, Hary & Fitria, Andayani, 2014, *Karakter, Potensi Prospek dan Tantangannya Wisata Syariah*, Grafindo, Jakarta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung

-----, 2015, *Memahami Penelitian Tindakan Komprehensif*, Alfabeta, Bandung

Sujarweni, V. Wiratna 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta

Supriadi, Bambang dkk, 2017, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata*, Universitas Negeri Malang, Malang

Dokumentasi:

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu & Badan Pengelola Masjid Agung *Islamic Centre*, Profil Masjid Agung *Islamic Centre* Kabupaten Rokan Hulu.

Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 16 Tahun 2019 Tentang, *Perubahan Atas Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Badan Pengelola Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu*

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*

Skripsi:

Qodriana, Layla, 2007, Masjid Agung Demak Sebagai Tempat Wisata Keagamaan Di Kabupaten Demak, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang

Wulandari, Fitri, 2019, Potensi Wisata Religi Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Jurnal:

Arif, Muhammad, 2018, Analisis Rekrutmen dan Penempatan Kerja Pada Hotel Oase, *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 15 No. 1

Bakhri, Boy Syamsul, 2011, Sistem Ekonomi Islam Dalam Perbandingan, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.8, No. 1

Chotib, Moch., 2015, Wisata Religi Di Kabupaten Jember, *Fenomena* Vol.14

Mayasari, Ros, 2014, Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi), *Al- Munzir*, Vol.7, No.2

Nurmayani, 2018,Pengelolaan Masjid Agung Madani Nasional *Islamic Centre* Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, *Jom Fisip*, Vol.5

Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Muhammad Yusuf, 2018, Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Wisata Syariah, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 15 No. 2

Zulkifli, Boy Syamsul Bakhri, Muhammad Yusuf, 2019, An Analysis Of Citizens Understanding On Sharia Tourism In Pekanbaru City Indonesia, *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, Vol. 16 No. 1

Zulkifli, Lolita Permata,Boy Syamsul Bakhri, 2019, The Potency Of Cullinary Tourism In Development Of At Pekanbaru City,*Joernal Of Management Info (JMI)*, Vol.6 No.1

